

PENDAMPINGAN DAN PENYUSUNAN ARGUMENTASI UNTUK KEPERLUAN LOMBA DEBAT DI SMA NEGERI 17 JAKARTA

Ade Adhari¹ & Joshua Steven Ongaran²

^{1,2}Fakultas Hukum, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: adea@fh.untar.ac.id

ABSTRACT

SMA Negeri 17 Jakarta is one of the public high schools located in Jakarta, Indonesia. The school is known as an educational institution that has a strong commitment to the academic, character and skill development of students. With adequate facilities and qualified teaching staff, SMA Negeri 17 Jakarta strives to create a conducive learning environment for its students. The PKM team of Tarumanegara University has a program, one of which is mentoring and preparing arguments for the debate competition. This program was carried out with the aim of honing students' abilities in debate and providing an understanding of debate techniques, preparation of strong arguments, debate structure, and public speaking techniques. This program was implemented using two methods, namely the lecture method and the focus group discussion method. The lecture method was carried out with the aim of providing basic material on debate techniques, preparation of strong arguments, debate structure, and public speaking techniques. The material provided includes basic debate theories, examples of debate cases, and strategies for winning debates. While the focus group discussion method was carried out with the aim of exploring students' understanding of the material that had been delivered previously. This program went well as shown by the results of this activity which showed an increase in student understanding by 70% after attending the program, as well as active participation in discussions which showed the development of students' abilities in compiling debate arguments and public speaking skills.

Keywords: *debate, lecture, FGD*

ABSTRAK

SMA Negeri 17 Jakarta adalah salah satu sekolah menengah atas negeri yang terletak di Jakarta, Indonesia. Sekolah ini dikenal sebagai institusi pendidikan yang memiliki komitmen kuat terhadap pengembangan akademik, karakter, dan keterampilan siswa. Dengan fasilitas yang memadai dan staf pengajar berkualitas, SMA Negeri 17 Jakarta berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswanya. Tim PKM Universitas Tarumanegara memiliki program, salah satunya pendampingan dan penyusunan argumentasi untuk keperluan lomba debat. Program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam debat dan memberikan pemahaman mengenai teknik debat, penyusunan argumentasi yang kuat, struktur debat, serta teknik *public speaking*. Program ini dilaksanakan dengan dua metode yakni metode ceramah dan metode *focus group discussion*. Metode ceramah dilakukan dengan tujuan untuk memberikan materi dasar tentang teknik debat, penyusunan argumentasi yang kuat, struktur debat, serta teknik *public speaking*. Materi yang diberikan meliputi teori-teori dasar debat, contoh kasus debat, serta strategi memenangkan debat. Sedangkan metode *focus group discussion* dilaksanakan dengan tujuan untuk menggali pemahaman siswa mengenai materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Program ini berjalan lancar ditunjukkan dengan hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa sebesar 70% setelah mengikuti program, serta partisipasi aktif dalam diskusi yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam menyusun argumentasi debat dan kemampuan *public speaking*.

Kata kunci: *debat, ceramah, FGD*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk membimbing, meningkatkan kemampuan individu, serta mengembangkan kualitas seperti ketahanan spiritual, disiplin, karakter, kecerdasan, etika, pengetahuan, dan keterampilan (Marini, Turnip, dan Puspita, 2023: 3165). Melalui investasi di bidang pendidikan, suatu negara dapat memberdayakan masyarakatnya agar dapat bersaing di tingkat global, sehingga menciptakan keunggulan kompetitif dibandingkan negara lain. Di Indonesia, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa sekolah berperan penting dalam membentuk individu berkualitas tinggi guna mendukung pembangunan nasional.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran dasar yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Hal ini karena Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat untuk berpikir secara logis, analitis, dan sistematis, yang pada akhirnya dapat mendukung pemahaman materi pelajaran lain. Kemampuan berbahasa mencakup empat keterampilan utama: berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Siswa diharapkan menguasai semua aspek ini dan menggunakan bahasa sesuai dengan fungsinya, sehingga mereka menjadi terampil dalam berbicara. Pembelajaran Bahasa Indonesia di semua jenjang pendidikan bertujuan untuk mencapai hasil yang optimal, dengan penekanan pada penguasaan empat keterampilan tersebut. Salah satu kegiatan yang dapat mengimplementasikan tujuan diatas adalah debat.

Debat merupakan salah satu bentuk komunikasi yang menuntut kemampuan berpikir kritis, analisis, dan penyampaian argumen secara efektif. Melalui debat, peserta didik diajak untuk memahami berbagai sudut pandang terhadap suatu isu. Kemampuan ini sangat dibutuhkan dalam dunia akademis maupun profesional. Oleh karena itu, kegiatan debat menjadi salah satu program unggulan dalam berbagai institusi pendidikan, mulai dari sekolah hingga universitas. Lomba debat menjadi ajang bagi siswa dan mahasiswa untuk berlatih menyusun argumentasi yang kuat dan terstruktur.

Debat melibatkan pertukaran pendapat tentang suatu topik dari berbagai perspektif antara dua pihak. Kemampuan berbicara yang baik sangat penting untuk kesuksesan debat. Debat berperan penting dalam perkembangan siswa, memungkinkan mereka untuk mengasah 6C: kolaborasi, kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, kewarganegaraan, dan karakter. Dengan terlibat secara konsisten dalam debat, siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan berbicara, sambil fokus pada pengembangan karakter serta memperdalam kemampuan berpikir analitis dan kritis mereka (Marini, Turnip, dan Puspita, 2023: 3169).

Bagi siswa tingkat menengah atas atau kejuruan, debat menuntut mereka untuk tidak hanya menyampaikan ide-ide dalam bahasa ibu, tetapi juga memahami isu global, menganalisis informasi, serta meyakinkan orang lain dengan dukungan data dan bukti. Debat menantang siswa untuk menghadapi masalah dunia nyata yang mempengaruhi masyarakat, memaksa mereka mengambil sikap dan mengomunikasikan pandangan mereka dengan efektif, didukung oleh informasi yang faktual.

Dalam konteks pendidikan, lomba debat tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berargumentasi dan berinteraksi. Melalui debat, peserta dituntut untuk memahami berbagai perspektif, serta mampu menyampaikan pendapat dengan jelas dan logis. Lomba debat tidak hanya sekedar adu argumen, tetapi juga melibatkan keterampilan penting lainnya, seperti berpikir logis, menyampaikan pendapat secara efektif, dan mendengarkan dengan kritis. Dalam debat, peserta harus mampu mempertahankan argumen mereka dengan bukti dan data yang kuat, serta mampu menanggapi argumen lawan dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu, latihan penyusunan argumentasi yang matang menjadi esensial untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti lomba debat.

Keunggulan metode pembelajaran debat dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya terletak pada kemampuan berpikir siswa. Metode ini lebih fokus pada pengembangan kemampuan tertentu, seperti menyampaikan pendapat secara logis, jelas, dan terstruktur, mendengarkan pandangan yang berbeda, serta melatih siswa untuk bersikap logis terhadap teori yang diajarkan (Widagda, 2020: 5). Debat juga membuat suasana kelas lebih aktif karena semua siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Menurut Setianingsih, dkk (2020: 56), metode debat efektif untuk mengatasi masalah dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Zulyeti (dalam

Setianingsih, dkk, 2020: 57) juga menambahkan bahwa metode ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran.

Pendampingan dalam persiapan lomba debat menjadi sangat penting. Banyak siswa yang mungkin memiliki potensi berbicara yang baik, tetapi kurang dalam penyusunan argumen yang sistematis. Pendampingan yang tepat dapat membantu siswa mengasah keterampilan ini, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penyampaian argumen yang persuasif. Dengan adanya pendampingan, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga aplikasi praktisnya dalam situasi debat. Pendamping, biasanya seorang pelatih atau guru, berperan sebagai mentor yang membantu peserta dalam menyusun argumentasi, memahami topik debat, dan mengasah kemampuan berbicara. Dengan adanya pendampingan, peserta bisa mendapatkan masukan yang konstruktif sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan dalam lomba. Pendampingan juga membantu peserta dalam mengatasi rasa gugup atau cemas ketika tampil di depan umum.

Salah satu fokus utama dalam pendampingan adalah penyusunan argumen. Argumen yang baik haruslah berdasarkan pada fakta dan logika yang kuat. Peserta debat perlu dilatih untuk mengidentifikasi sumber informasi yang terpercaya dan relevan. Dalam dunia yang dipenuhi dengan informasi yang beragam, kemampuan untuk memilah informasi yang valid menjadi keharusan bagi setiap debater. Penyusunan argumentasi yang kuat memerlukan strategi yang baik. Argumen yang disampaikan harus logis, berbasis fakta, dan relevan dengan topik yang dibahas. Selain itu, struktur argumentasi harus jelas, dengan pengantar, inti argumen, dan kesimpulan yang kuat. Pendamping membantu peserta dalam merumuskan strategi ini, memastikan bahwa setiap poin yang disampaikan mendukung posisi yang diambil dalam debat, serta memberikanantisipasi terhadap kemungkinan argumen lawan.

Selain itu, pentingnya memahami struktur argumen tidak dapat diabaikan. Argumen yang tersusun dengan baik akan lebih mudah dipahami dan lebih meyakinkan. Pendampingan yang efektif akan memberikan siswa pemahaman tentang bagaimana cara menyusun argumen yang terdiri dari klaim, bukti, dan penjelasan. Dengan demikian, siswa dapat menyampaikan ide-ide mereka dengan lebih terstruktur dan meyakinkan.

Untuk menghasilkan argumentasi yang kuat, peserta debat perlu melakukan riset yang mendalam terkait topik yang akan dibahas. Riset ini melibatkan pencarian sumber-sumber yang kredibel, baik dari literatur akademik, berita, maupun data statistik. Pendamping berperan dalam mengarahkan peserta untuk mencari informasi yang relevan dan valid, serta membantu mereka dalam mengolah informasi tersebut menjadi argumen yang solid.

Selain menyusun argumen, kemampuan berbicara di depan umum juga menjadi faktor penting dalam lomba debat. Banyak peserta yang memiliki argumen kuat, tetapi kurang bisa menyampaikannya dengan baik di hadapan juri dan audiens. Pendampingan dalam hal ini mencakup latihan teknik berbicara, seperti intonasi suara, bahasa tubuh, dan pengelolaan waktu. Pendamping juga membantu peserta dalam mengatasi rasa gugup saat berhadapan dengan audiens. Kemampuan beradaptasi juga menjadi kunci dalam debat. Siswa perlu dilatih untuk berpikir cepat dan responsif terhadap argumen lawan. Pendampingan yang berkelanjutan akan membantu siswa mengembangkan strategi dalam merespons argumen dengan tepat, serta memperkuat posisi mereka dalam debat. Ini menciptakan pengalaman belajar yang dinamis dan interaktif. Di era digital, akses informasi yang mudah juga membawa tantangan tersendiri. Siswa sering kali terpapar pada berbagai informasi yang tidak akurat atau bias. Oleh karena itu, pendampingan dalam memilih sumber yang tepat dan mengkritisi informasi menjadi sangat penting. Siswa perlu

dibekali dengan keterampilan untuk melakukan riset yang mendalam dan kritis, agar argumen yang disusun tidak hanya kuat, tetapi juga berlandaskan pada fakta yang benar.

Peran pelatih atau pendamping dalam lomba debat sangat krusial. Mereka bukan hanya sekadar mentor, tetapi juga motivator yang mampu menginspirasi siswa untuk mengeluarkan potensi terbaik mereka. Dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berbicara di depan umum, dua hal yang sangat penting dalam konteks debat.

Selain aspek teknis, pendampingan juga harus mencakup pengembangan mental dan emosional siswa. Debat sering kali melibatkan tekanan dan persaingan yang ketat. Oleh karena itu, siswa perlu diajarkan cara mengelola stres dan emosi mereka saat berada di panggung. Pendampingan yang holistik akan menciptakan debater yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga tangguh secara mental.

Sebagai penutup, pendampingan dan penyusunan argumen dalam lomba debat adalah proses yang saling terkait. Keduanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan komunikasi yang esensial bagi siswa. Dengan pendekatan yang tepat, siswa tidak hanya akan siap menghadapi lomba debat, tetapi juga akan membawa keterampilan tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan mereka individu yang lebih kritis dan analitis. Melalui pendampingan yang komprehensif, peserta lomba debat tidak hanya akan lebih siap menghadapi kompetisi, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan yang akan berguna dalam kehidupan akademik dan profesional di masa depan.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim PKM Universitas Tarumanegara mengenai pendampingan dan penyusunan argumentasi untuk keperluan lomba debat di SMA Negeri 17 Jakarta ini dilakukan dengan menggabungkan metode ceramah dengan metode *focus group discussion* guna terfokus pada pengembangan keterampilan siswa dalam berpikir kritis, menyusun argumentasi logis, dan mempertahankan argument di dalam forum debat. Program ini diawali dengan pemberian ceramah mengenai penyusunan argumentasi debat dan dilanjutkan dengan *focus group discussion* (FGD).

Lomba debat merupakan kegiatan yang menguji kemampuan berpikir kritis, analisis, dan penyusunan argumentasi. Pendampingan yang efektif dalam penyusunan argumentasi dapat memberikan dampak signifikan bagi keberhasilan peserta lomba. Dalam hal ini, metode ceramah dan *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan pendekatan yang dianggap efektif untuk membantu peserta memahami teknik-teknik debat dan penyusunan argumentasi yang kuat.

Tahap pertama kegiatan ini dilakukan metode ceramah akan digunakan sebagai metode untuk memberikan materi dasar tentang teknik debat, penyusunan argumentasi yang kuat, struktur debat, serta teknik *public speaking*. Materi yang diberikan meliputi teori-teori dasar debat, contoh kasus debat, serta strategi memenangkan debat. Ceramah ini akan disampaikan oleh Narasumber dari Tim PKM Universitas Tarumanegara selama 30 menit terkait materi debat yang selanjutnya materi tersebut akan siswa diskusikan pada *focus group discussion*. Sesi ceramah ini juga disertai dengan tanya jawab singkat untuk mengklarifikasi pemahaman peserta.

Gambar 1

Pelaksanaan Kegiatan Ceramah



Setelah sesi ceramah, kegiatan dilanjutkan dengan sesi *focus group discussion* yang bertujuan untuk menggali pemahaman siswa mengenai materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Selanjutnya, para siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok, dimana setiap kelompok ditentukan ketua dan anggota kelompoknya. Setelah itu, masing - masing kelompok akan diberikan satu mosi debat, para siswa akan menyusun argumen pendukung dan oposisi berdasarkan mosi tersebut. Setelahnya, hasil diskusi masing – masing kelompok itu akan dipresentasikan dihadapan kelompok lain dan fasilitator guna mendapatkan saran dan masukan terhadap hasil diskusi mereka. Masing - masing kelompok akan didampingi oleh dua orang dari tim PKM Universitas Tarumangera sebagai fasilitator. Pada sesi *focus group discussion* ini para siswa akan fokus berdiskusi mengenai materi tentang debat yang dibahas dalam ceramah serta para siswa nantinya akan diberikan mosi debat yang mana para siswa nantinya akan berdiskusi untuk membahas mosi tersebut. *Focus Group Discussion* berlangsung sekitar 120 menit. Tujuan diadakannya *focus group discussion* ini untuk mengeksplorasi pemahaman partisipan mengenai materi yang telah disampaikan dan mempraktikkan penyusunan argumentasi secara kolektif. serta mengidentifikasi pandangan kritis, pemahaman bersama dan perbedaan pendapat antar siswa.

Setiap diskusi akan dikategorikan berdasarkan tema utama, seperti kemampuan argumentasi, pemahaman materi debat, serta kualitas interaksi dalam kelompok. Observasi langsung selama FGD akan dilakukan untuk mengevaluasi dinamika kelompok, kualitas argumentasi yang dibangun, dan keterlibatan peserta dalam diskusi.

Gambar 2

Sesi Focus Group Discussion



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendampingan dan penyusunan argumentasi untuk keperluan lomba debat yang dilaksanakan oleh Tim PKM Universitas Tarumanegara ini bertujuan untuk membantu para siswa dalam penyusunan argumentasi yang didampingi oleh narasumber yang berpengalaman dalam debat. Kegiatan ini telah berlangsung pada tanggal 26 September 2024 dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rancangan kegiatan dan mendapatkan *feedback* yang memuaskan. Kegiatan PKM ini berlangsung selama 3 jam yang terdiri dari sesi ceramah dan *focus group discussion*.

Kegiatan Ceramah Materi Argumentasi Debat

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memberikan pemahaman mengenai tentang teknik debat, penyusunan argumentasi yang kuat, struktur debat, serta teknik *public speaking*. Debat merupakan kompetisi yang membutuhkan persiapan matang, tidak hanya dalam penguasaan materi, tetapi juga dalam kemampuan menyampaikan argumen secara efektif dan persuasif. Oleh karena itu, pendampingan dalam lomba debat sangat diperlukan untuk membantu peserta mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Dengan adanya program ini, diharapkan dapat membantu siswa baik yang memang sudah berpengalaman dalam debat maupun yang baru ingin mencoba untuk dapat mengembangkan potensi mereka. Ceramah dilaksanakan selama kurang lebih 30 menit dengan membagi audiens menjadi siswa yang sudah berpengalaman mengikuti lomba debat dan siswa yang belum berpengalaman.

Dalam ceramah tersebut, narasumber menyampaikan materi mengenai pemahaman mendalam tentang topik, penyusunan argumentasi yang kuat, peningkatan keterampilan berpikir kritis, Latihan berbicara yang persuasif dan nantinya diadakan simulasi debat pada sesi *focus group discussion*. Para siswa di dibimbing untuk memahami secara komprehensif topik yang akan diperdebatkan. Pendampingan yang tepat akan memberikan wawasan baru serta memperluas cakrawala pemikiran peserta terhadap topik tersebut, kemudian siswa diajarkan cara menyusun argumentasi yang terstruktur dan logis, dengan memanfaatkan data, fakta, dan referensi yang relevan. Argumentasi yang kuat harus memiliki premis yang jelas dan konklusi yang tepat.

Selama proses pendampingan, peserta dilatih untuk berpikir secara kritis dan analitis dalam menanggapi berbagai pandangan dan opini yang muncul. Mereka diajarkan cara mempertanyakan argumen lawan secara efektif serta menanggapi kritik dengan cerdas. Selain kemampuan menulis, kemampuan berbicara juga dilatih. Pendamping akan membantu peserta untuk menyampaikan argumen dengan gaya bahasa yang meyakinkan dan menggunakan intonasi serta gestur yang mendukung.

Tim PKM menyampaikan materi ini dengan sangat baik dan tepat waktu. Sesi ini juga disertai dengan sesi tanya jawab untuk memastikan tiap siswa memahami konsep dasar materi yang disampaikan dan diselingi juga dengan mini *quiz* berhadiah bagi siswa yang aktif dan berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh narasumber. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memahami materi yang diberikan, mereka juga aktif dan antusias ketika sesi tanya jawab.

Kegiatan Focus Group Discussion (FGD)

Selanjutnya, dilaksanakan metode yang kedua yakni *focus group discussion* yang dilaksanakan kurang lebih 2 jam. Peserta yang hadir dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari 6 orang dan menentukan siapa yang menjadi moderator, kemudian masing - masing kelompok akan didampingi oleh 2 orang fasilitator. Tujuan dibentuknya kelompok kecil ini agar sesi diskusi ini bisa lebih efektif, memastikan bahwa tiap siswa dapat memberikan pendapatnya.

Pada sesi ini, para siswa diberikan kesempatan untuk melakukan *brainstorming* terhadap mosi debat yang diberikan oleh Tim PKM. Para siswa aktif berdiskusi dan memberikan argumen – argumen terkait mosi debat tersebut. Sesi FGD ini juga diharapkan dapat membantu memperdalam pemahaman terkait materi yang disampaikan pada sesi ceramah. Setelah diskusi, setiap kelompok melakukan simulasi debat berdasarkan mosi debat yang sudah mereka diskusikan. Simulasi debat menjadi salah satu bagian penting dalam pendampingan. Hal ini melatih peserta untuk terbiasa dengan tekanan waktu, dinamika debat, serta bagaimana cara menghadapi lawan bicara. Dalam waktu 2 jam, mereka dilatih juga untuk mengelola emosi dan tekanan waktu. Pendampingan memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar mengatur emosi mereka ketika berada dalam situasi yang menegangkan. Mereka juga dilatih untuk berpikir cepat dan merespons secara tepat dalam waktu yang terbatas.

Keberhasilan kegiatan ini tentunya didukung juga dengan motivasi dan antusiasme para siswa untuk mempelajari penyusunan argumentasi untuk debat. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah juga sangat berperan besar dalam terselenggaranya program PKM ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan dan penyusunan argumentasi untuk lomba debat yang dilaksanakan oleh Tim PKM Universitas Tarumanegara, program ini bertujuan untuk membantu siswa dalam penyusunan argumentasi dengan bimbingan narasumber yang berpengalaman. Kegiatan berlangsung pada 26 September 2024 selama 3 jam, meliputi sesi ceramah dan focus group discussion (FGD). Pada sesi ceramah, siswa mendapatkan pemahaman tentang teknik debat, penyusunan argumentasi, dan keterampilan public speaking. Materi yang disampaikan membantu peserta memahami topik secara mendalam, menyusun argumen yang logis, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan berbicara persuasif. Pada sesi FGD, siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan mensimulasikan debat. Mereka dilatih menghadapi dinamika debat, tekanan waktu, serta bagaimana menyampaikan dan merespons argumen dengan baik. Program ini dinilai efektif dalam mengasah keterampilan siswa dalam menyusun argument untuk debat. Kegiatan ini mendapat *feedback* positif, ditandai dengan siswa yang aktif dan antusias dalam berpartisipasi. Keberhasilan program juga didukung oleh motivasi peserta dan dukungan dari pihak sekolah.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah beserta seluruh jajaran SMA Negeri 17 Jakarta yang telah memberikan kesempatan kepada Tim PKM Universitas Tarumanegara untuk bisa melaksanakan kegiatan pendampingan dan penyusunan argumentasi untuk keperluan lomba debat bagi siswa. Tentunya ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak terkait yang telah bersama – sama mendukung kelancaran program ini.

REFERENSI

- Br. Girsang, Lesnaria, Teguh Trianton, Dian Syahfitri. (2024). Pengaruh Metode Debat Terhadap Kemampuan Menyusun Argumentasi Pada Siswa SMK. *Jurnal Educatio*, 10(3), 1015- 1024.
- Goni, Gerald. (2019). Pengaruh Penyuluhan dengan Teknik Ceramah Terhadap Pengetahuan Pelajar. *Jurnal Kesmas*, 8(7).
- Krueger, Richard A. (1994). *Focus Groups: A Practical Guide for Applied Research*. 2nd ed. Sage Publications
- Lisa, L. A., Alfarabi, dan Yuliati. (2023). Komunikasi Debat Bagi Pembangunan Karakter Generasi Muda Bengkulu. *Artinara*, 2(1), 32–38. <https://doi.org/10.36080/art.v2i01.61>

- Marini, N., Turnip, B. R., dan Puspita, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dipadu Metode Debat Terhadap Kemampuan Berargumentasi. *Journal on Education*, 6(1), 3168-3176.
- Newlyn, David. (2012). "Focus Groups: The Who, What, When, Where and Why Of Their Value In Legal Research." *Journal of The Australasian Law Teacher Association*.
- Setianingsih, S., Taufiq, M., dan Hartatik, S. (2020). Pengaruh Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 55-64.
- Shinta, D. K., & Filia, F. (2020). Improving students' arguments through collaborative learning. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(2).
- Wibawa, Sutrisna. (2024). Argumentasi. Diperoleh 9 Juni 2024 dari [https://staffnew.uny.ac.id/upload/131570315/pendidikan/ARGUMENTASI .pdf](https://staffnew.uny.ac.id/upload/131570315/pendidikan/ARGUMENTASI.pdf).
- Widagda, I Nyoman Gelgel Anom Sarwa Adi. (2020) Model Pembelajaran Debat Dalam Meningkatkan Kompetensi Berpikir Kritis Pada Pelajaran Ppkn Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 6 Singaraja. Undergraduate thesis. Universitas Pendidikan Ganesha.